

PENDAMPINGAN PEMBUATAN KOPIAH ARAB DALAM MENUMBUHKAN KEATIVITAS MASYARAKAT DUSUN KRAMAT DESA PULAU MANDANGIN SAMPANG

Mahmudi¹, Iftihor², Hendri³

¹Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

²Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

³Mahasiswa IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email : muchmode08@gmail.com, Iftihor.kacong@gmail.com

ABSTRAK

Harapannya kegiatan dampingan ini pada masyarakat dusun Kramat desa pulau mandangin kecamatan Sampang kabupaten Sampang tetap menekuni dalam pembuatan kopiah arab ini dengan berbagai motif agar para konsumen atau pembeli semakin tertarik untuk membelinya. Selain itu, agar bisa menunjang perekonomian masyarakat. Dengan demikian kehidupan mereka menjadi lebih terangkat dan, sejahtera, dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Dalam dampingan ini fokus pada: Pertama, bagaimana pembuatan kopiah arab dalam menumbuhkan keaktifitas masyarakat di Dusun kramat Desa Pulau Mandangin Kecamatan Sampang. Kedua, bagaimana strategi pemasaran masyarakat Pulau Mandangin dalam memasarkan kopiah arab.

Kata Kunci: *pendampingan pembuatan kopiah arab, kreativitas masyarakat*

ABSTRACT

It is hoped that this assistance activity for the people of Kramat hamlet, Mandangin island village, Sampang sub-district, Sampang district will continue to pursue the making of this Arabic skullcap with various motives so that consumers or buyers are increasingly interested in buying it. In addition, in order to support the community's economy. Thus their lives become more elevated and more prosperous, and their daily needs are fulfilled. In this assistance, the focus is on: First, how to make Arab skullcaps in fostering community activity in Kramat Hamlet, Pulau Mandangin Village, Sampang District. Second, what is the marketing strategy for the people of Mandangin Island in marketing arab skullcap.

Keywords: *assistance in making arab skullcap, community creativity*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2020 atau pada saat waktu *mapping*, penulis menemukan berbagai hal atau

fenomena yang ada di Dusun Kramat Pulau Mandangin, diantaranya adalah bahwa pekerjaan masyarakat Dusun Kramat Pulau Mandngin ini adalah menjadi nelayan, membuka toko atau menjual bahan kebutuhan masyarakat sehari-hari, mejadi TKW di negara lain yaitu malaysia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan pembuatan kopiah dalam menumbuhkan kreativitas masyarakat pulau mandangin khususnya Dusun Kramat ini agar mereka mampu menghasilkan karya mereka sendiri sebagai tambahan penghasilan mereka demi stabilitas perekonomian mereka.

Kopiah arab ini merupakan kopiah yang fleksible yang bisa dilipat dan dibawa serta gampang untuk dicuci. Selain itu kopiah arab ini memang merupakan salah satu industri dalam menunjang perekonomian masyarakat selain membuka usaha lain, industri ini akan menjadi usaha sampingan karna harga jualnya juga sesuai dengan pembuatannya. Selain alasan di atas, ada alasan-alasan lain yang menurut peneliti ini sangat urgen di antaranya: *pertama*, idak ada industri kreatif yang dilakukan oleh masyarakat Mandangin khususnya dibidang pembuatan kopiah lebih-lebih kopiah arab. *Kedua*, Kopiah yang seperti ini merupakan salah satu sarana atau pelengkap serta atribut dalam menjalankan aktifitas sehari-hari seperti dalam melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. *Ketiga*, dengan adanya pelatihan pembuatan kopiah ini mampu menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas masyarakat. *Keempat*, serta meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pulau Mandangin. Selain itu pula bisa dijual pada wisata Pulau Mandangin yang diprediksi akan dibuat pada tahun 2020. Maka ini merupakan peluang besar bagi masyarakat Pulau Mandangin untuk menjual industri kopiah arab ini sehingga mampu menunjang perekonomian masyarakat.

Masyarakat Dusun Kramat Desa Mandangin ini mayoritas bekerja sebagai nelayan yang penghasilannya tidak menentu sesuai dengan cuaca sehingga membutuhkan usaha sampingan sebagai penunjang perekonomian masarakat Mandangin tersebut. Kondisi dampingan yang diharapkan adalah bagaimana masyarakat Mandangin knsisten mengikuti pelatihan pembuatan kopiah arab ini sampai selesai sehingga dengan pemanfaatan atau konsistensi yang dijalani akan membuat mereka mahir dalam pembuatan kopiah ini. selain itu kondisi

dampingan yang diharapkan: *Pertama*, bisa menumbukan kreativitas masyarakat Dusun Kramat Desa Pulau Mandangin hususnya dalam pembuatan kopiah arab. *Kedua*, menunjang perekonomian masyarakat dengan adanya kopiah arab ini.

Istilah kupiah atau yang dikenal dengan sebutan songkok di Madura di dalam Islam tidak lahir begitu saja secara tiba-tiba, akan tetapi ada proses histori yang melatarbelakanginya. Secara historis, penutup kepala sudah ada jauh sebelum agama Islam. Said Al-Asymawi dalam bukunya yang kontroversial, *Haqiqah Al- Hijab wa Hujjiyah Al-Hadits* mengemukakan, bahwa bangsa Mesir kuna telah mengenal suatu kepercayaan yang bersumber dari ide-ide mistik, bahwa rambut manusia adalah mahkota.

Rambut, dalam kepercayaan Mesir kuna merupakan kekuatan dan simbol kebanggaan manusia. Sehingga, untuk menunjukkan inferioritas di hadapan Tuhan, orang-orang Mesir kuna baik laki-laki atau perempuan harus menanggalkan simbol kebanggannya tersebut. Lantaran itu, kemudian kaum laki- laki di Mesir kuna biasa menutup kepala mereka dengan sebuah penutup yang terbuat dari kain. Mitos bangsa Mesir ini yang kemudian menyebar ke pelbagai pelosok dunia dan dicerna oleh berbagai peradaban.¹

Orang-orang Nasrani, menurut Al-Asymawi, pada mulanya juga banyak terpengaruh kepercayaan ini. Namun, seiring masuknya peradaban Roma ke Mesir, kebiasaan ini berubah. Nabi Musa juga banyak terpengaruh. Pada saat Nabi Musa keluar dari Mesir bersama orang-orang Yahudi dan sebagian orang Mesir, mereka telah banyak mengadopsi budaya Mesir kuna. Di antaranya menutup rambut ketika berhadapan dengan Tuhan (menyembah), sebagai simbol ketundukan dan kepatuhan.

Tidak heran, jika sekarang orang-orang Yahudi yang taat agama, banyak menggunakan songkok di atas kepala. Dalam bahasa Ibrani disebut kipah. Agama Islam juga demikian. Nabi Muhammad SAW, menurut Al-Asymawi lebih suka menghindari dari tradisi-tradisi yang menyerupai komunitas Mekkah (kaum Musyrik) dan cenderung lebih memilih tradisi kaum Ahli kitab. Sehingga,

¹ Ambar Fitriani, "Kajian Tentang Keberadaan Industri Kopyah", *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 1, hlm, 42.

sebagaimana tradisi Ahli kitab (Yahudi), kebanyakan kaum Muslimin juga mengenakan penutup kepala di kala melaksanakan ibadah salat. Dalam tinjauan filosofis, menurut Zahid bin Al-Hasan Al-Kautsari, penutup kepala di dalam Islam memiliki tujuan sebagai pakaian tazayyun (berhias) untuk mengagungkan Allah Swt. Sehingga dapat disimpulkan, secara filosofis, penutup kepala di dalam Islam dimaksudkan untuk mengekspresikan kelemahan, kehambaan, ketundukan serta kesederhanaan di hadapan kemuliaan Allah.

Songkok, yang disebut juga sebagai peci atau kopiah merupakan sejenis topi tradisional bagi orang Melayu. Di Indonesia, songkok yang juga dikenal dengan nama peci ini kemudian menjadi bagian dari pakaian nasional, dan dipakai oleh orang Islam. Songkok juga dipakai oleh tentara dan polisi Malaysia dan Brunei pada upacara-upacara tertentu. Penutup kepala ini merupakan variasi dari Fes atau Tharbusy yang berasal dari Maroko.

Songkok populer bagi masyarakat Melayu di Malaysia, Singapura, Indonesia dan selatan Thailand. Perlengkapan ini dikatakan berasal dari pakaian yang dipakai di Ottoman Turki. Songkok menjadi populer dikalangan India Muslim dan menurut pakar kemudiannya berangsur menjadi songkok di dunia Melayu. Dalam kesusteraan Melayu, songkok telah disebut dalam Syair Siti Zubaidah (1840). berbaju putih bersongkok merah.

Bagi kalangan orang Islam di Nusantara, songkok menjadi pemakaian kepala yang resmi ketika menghadiri upacara-upacara resmi seperti upacara perkawinan, salat Jumat, upacara keagamaan dan sewaktu menyambut Idul Fitri dan Idul Adha. Songkok juga dipakai sebagai pelengkap baju adat Melayu yang dipakai untuk menghadiri pertemuan-pertemuan tertentu.

Fungsi Kopiah

Kopiah sebagai tanda muslim atau Penutup kepala pada mulanya dianggap dan dinilai sebagai sebuah kekayaan yang dimiliki oleh umat Islam. Hal itu dikarenakan pemeluk agama Islam di Indonesia lebih dominan dibanding dengan pemeluk agama di luar Islam. Adapun kupiah, terutama bagi tradisi masyarakat pulau Madura adalah:

Pertama, sebagai pakaian shalat. Digunakannya kopiah ketika beribadah khususnya shalat, tidak lain dan tidak bukan agar tertutupnya rambut pada saat sujud. Sujud yang sempurna adalah meletakkan tujuh anggota badan ke lantai yakni dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dua ujung telapak kaki. Selain itu sebagai umat Islam dianjurkan untuk berhias dan berpenampilan yang baik ketika hendak salat. Diantara berhias dan berpenampilan menarik ketika akan melakukan salat adalah dengan menggunakan kopiah bagi kaum laki-laki. Dengan demikian, kopiah telah menjadi bagian dari muslim di Indonesia.²

Sebagaimana Sayyid Abdurrahman Ba Alawi dalam karyanya *Bughyatul Mustarsyidin* mengatakan “bahwa kesunahan memakai imamah dapat pula dicapai dengan memakai kopiah atau sejenisnya”. Merujuk pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memakai kopiah ataupun penutup kepala sejenis merupakan kesunahan secara fiqh karena dianggap sama dengan imamah. Karena mereka berpendapat kebiasaan menelanjangi kepala tanpa memakai kopiah atau surban adalah kebiasaan orang di luar Islam. Ulama fiqh madzhab syafi’i sepakat akan kesunahan menutup kepala bagi laki-laki dalam salat dengan memakai sorban dan sejenisnya (termasuk kopiah). Karena Nabi Muhammad SAW, salat dengan memakai sorban, sedang bagi wanita wajib menutup kepalanya.

Kedua, pakaian ritual keagamaan. Pemakaian kopiah sebagai aksesoris atau pelengkap pakaian dapat kita jumpai dikalangan masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan seperti acara khitanan, pengajian, acara pernikahan. Dalam kegiatan tersebut pasti kita jumpai anak laki-laki maupun orang dewasa laki-laki yang mengenakan pakaian baju batik atau kemeja atau baju muslim dengan dilengkapi sarung atau celana dan dikepalanya ditutup oleh sebuah kopiah.

Ketiga, sebagai identitas Santri Nusantara. Realitas keberagaman masyarakat Islam Indonesia menurut Clifford Geertz dikelompokkan menjadi 3 macam yakni, kelompok abangan, kelompok santri dan kelompok priyayi. Kelompok abangan adalah mereka yang keislamannya hanya sekedar komitmen formal dan nominal saja. Kaum abangan adalah masyarakat Jawa yang memiliki pemikiran-

² Siti Firqo Najiyah, Skripsi, “Sejarah Penutup Kepala Di Indonesia : Studi Kasus Pergeseran Makna tanda peci hitam”, fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2019 hlm, 57.

pemikiran agama cenderung mistik, relative tidak memedulikan tuntutan dan kewajiban-kewajiban upacara agama Islam dan secara budaya mereka terikat pada bentuk-bentuk seni Jawa seperti wayang yang pada dasarnya diilhami nilai-nilai pra-Islam. Santri adalah kelompok masyarakat yang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Pendapat KH. A. Mustofa Bisri, Santri adalah siapa pun yang berakhlak yang tawaduk kepada Allah, tawaduk kepada orang alim, serta melihat Tanah Air Indonesia ini sebagai rumah.

Keempat, sebagai identitas Haji. Pada awal abad ke XX banyak orang Indonesia yang menempuh perjalanan ibadah haji melalui Singapura, disana banyak tempat yang menyediakan kapal murah. Selain itu, orang-orang Indonesia juga kerap kali tinggal cukup lama di Singapura berkenaan dengan perjalanan ibadah hajinya. Pada hakikatnya, ibadah haji adalah ibadah olah spiritual, yang dalam setiap aktivitas praktek ibadahnya merupakan bagian dari tanda-tanda untuk mencapai pencerahan hidup. Pakaian ihram yang digunakan dalam ibadah haji melambangkan keberanian dan kesanggupan untuk meninggal, dengan kata lain hidup yang bersahaja dalam kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan dipakainya pakaian yang seragam seluruh jamaah haji. Dari segi pakaian juga dapat dilihat bentuk kesederhanaan dengan tidak adanya jahitan dalam pakaiannya. Dalam praktek ibadah haji juga tidak ada perbedaan derajat dan pangkat.

Ibadah haji adalah perjalanan spiritual yang memadukan kemampuan secara material, mental dan spiritual. Perjalanan haji ke Mekkah merupakan perjalanan panjang dan berbahaya sehingga hanya relative sedikit orang Indonesia waktu itu yang bisa melaksanakan ibadah haji. Sekembalinya mereka dari ibadah haji biasanya mengadopsi gaya Tanah Suci. Mereka biasanya berpakaian serba putih dan meniru turban-turban bangsa Arab. Pemerintah Hindia Belanda mensyaratkan seseorang yang kembali dari perjalanan ibadah haji harus mengikuti ujian dan harus membuktikan bahwa dirinya benar-benar berhaji sehingga layak menyandang gelar haji dan mengenakan pakaian khas haji. Pergeseran kebiasaan pemakaian sarung yang semula identik dengan busana muslim kemudian bergeser seiring meningkatnya jumlah jamaah haji dan modernisasi pemimpin-pemimpin

politik Islam. Surban kemudian digantikan dengan hanya berupa peci warna putih. Sarung yang biasanya dipertontonkan di hadapan publik kemudian hanya menjadi kebiasaan orang-orang Islam di pedalaman yang agraris, khususnya ke dalam dunia pesantren. Dengan demikian peci putih dalam budaya masyarakat cenderung dinilai dipakai oleh orang yang telah pergi haji atau biasa dipanggil dengan sebutan “pak haji”.³

METODE

Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.” Sebelum kami melaksanakan program pendampingan masyarakat, ada berbagai hal yang kami persiapkan dan rencanakan di antaranya:

1. Persiapan terkait dengan program kerja dampingan pembuatan kopiah arab
 - a. Menyiapkan 15 jarum
 - b. Benang jahit 75 biji
 - c. Menyiapkan tempat yang bertempat dibalai dan disekolah
2. Perencanaan dampingan pembuatan kopiah arab
 - a. Konsultasi dan memberikan surat pemberitahuan kepada masyarakat dan pihak sekolah terkait pelaksanaan program yang akan kami laksanakan tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembuatan kopiah arab yang akan dilaksanakan ini disetujui atau tidak oleh pihak yang bersangkutan
 - b. Menentukan waktu dalam pelaksanaan pembuatan kopiah arab
 - c. Setelah mengantarkan surat dan mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan untuk melaksanakan dampingan pembuatan kopiah arab ini, selanjutnya menentukan waktu untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. Kegiatan dampingan dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, dari pukul 09:00-11:30 wib. Untuk hari Jum'at-minggu dilaksanakan dari pukul 15:30 sampai 17:00 wib.

³ Ibid, hlm, 59.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan atau penerapan, sebagaimana yang ada di dalam kamus kamus besar bahasa indonesia, implementasi berarti penerapan, browne dan wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan", adapun schubert megemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa." pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan kopiah arab ada berbagai problematika yang ada atau yang dialami dikarenakan masyarakat pulau mandangin ini masih pemula dalam pembuatan kopiah ini sehingga yang menjadi kendala salah satunya adalah sulitnya pembuatan kopiah arab ini. Namun dengan adanya ketekunan dari pihak yang bersangkutan baik yang membina ataupun yang belajar.

Kegiatan pembuatan kopiah arab ini di dusun kramat Desa pulau mandangin dilaksanakan setiap hari sejak setelah 1 minggu mapping sampai selesai waktu KPM yang telah ditentukan oleh kampus. Sementara mengenai waktu yang kami laksanakan dan telah ditetapkan adalah mulai hari senin-kamis, kami laksanakan dari jam 09:00-11:30 wib. untuk hari jum'at-minggu kami laksanakan dari jam 15:30 sampai 17:00 wib.

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembuatan kopiah arab ini menggunakan cara teori dan praktik. Dengan memberikan materi mengenai cara awal atau memulai membuat kopiah arab, memberikan skema agar mereka mempunyai gambaran tentang pembuatan kopiah ini, karena dengan begitu masyarakat akan lebih cepat memahami bagaimana cara membuat kopiah. setelah teori mereka kuasai tentang arahan dan bimbingan yang diberikan oleh

⁴ Arinda Fidianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV, Gre Publishing, 2018), hlm, 19.

mahasiswa, maka mereka langsung diajari secara praktis tentang pembuatan kopiah dengan begitu mereka akan cepat mahir dalam hal tersebut. Selain itu kami memberikan panduan atau materi sederhana tentang cara pembuatan kopiah agar mereka sambil lalu belajar dirumah agar tidak terlalu berpatokan pada pembina sehingga mereka lebih luas memahami tentang apa yang telah diajarkan oleh mahasiswa.

Proses atau tahap-tahap pembuatan kopiah arab adalah: 1) Memasukkan benang ke jarum yang telah disediakan; 2) Proses pembuatan kopiah arab ini dimulai dari bagian atas kepala yang disebut user atau ousar kepala, dengan langsung menggunakan jarum; 3) Jarum yang digunakan adalah jarum rajut ; dan 4) Selesai pembuatan bagian atas kepala dilanjutkan ketahapan berikutnya yaitu bagian samping, ini dilakukan sampai setinggi kopiah pada umumnya atau dengan ukuran kurang lebih 12 kotak. Lama pembuatan kopiah tergantung dari kemahiran orang yang membuatnya.

Strategi Pemasaran Kopiah Arab

Strategi yang akan dibangun oleh masyarakat didampingi oleh peserta KPM husunya kelompok I sesuai hasil diskusi atau pertukaran pendapat, maka menghasilkan konklusi sebagai berikut: 1) Memilih tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat mandangin secara husus dan oleh masyarakat luar secara umum, dengan begitu keberadaan kopiah arab ini dari jarak yang dekat atau jauh akan gampang terlihat sehingga kemungkinan besar mereka akan membeli; 2) Melakukan promosi baik secara offline maupun online, karena dengan begitu masyarakat secara luas akan mengetahui keberadaan kopiah arab di pulau mandangin; 3) Ikut acara pameran atau networking, dimana kopiah ini akan ikut serta dalam ajang tersebut guna memperkenalkan dan mendatangkan potensi pembeli yang cukup signifikan dengan berbagai motif yang disediakan dan dibuat oleh masyarakat mandangin; 4) Menyediakan berbagai motif kopiah arab baik dari berbentuk tulisan maupun motif lainnya karena dengan begitu konsumen akan tertarik untuk membelinya; dan 5) Menjadi pembicara di seminar, menjelaskan mengenai harga bentuk manfaat kopiah arab.

Evaluasi Pendampingan Pembuatan Kopiah Arab

Evaluasi ialah proses yang sistematis dan berkelanjutan demi memperoleh dan menentukan nilai atau arti dari segala sesuatu.⁵ Jadi evaluasi dapat didefinisikan sebuah proses pemberian nilai dari hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terus menerus sebelum sewaktu dan sesudah proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian semua proses perencanaan mulai tahap persiapan sampai pelaporan.

Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dalam program serta mengetahui peningkatan pengetahuan dan skill yang diperoleh dari program. Evaluasi belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan kenaikan keterampilan. Pada level ini evaluasi belajar berkaitan dengan pengukuran prinsip pembelajaran, fakta-fakta, ketrampilan yang disajikan dalam program, maka pengukuran harus obyektif dan indikator mengenai bagaimana partisipan memahami dan menyerap materi yang diajarkan.

Evaluasi pada program dampingan pembuatan kopiah arab ini di antaranya: 1) Masyarakat sudah terampil dalam pembuatan kopiah arab dan bisa dikatakan 95% sudah bisa membuatnya; 2) Sudah bisa melaksanakan sendiri tanpa adanya pendampingan walaupun masih ada kesalahan sedikit dalam merajut atau membuat kopiah arab ini. Namun masih ada berbagai kendala atau kekurangan yaitu diantaranya: a) Pembuatan kopiah arab ini memang bisa dikatakan lumayan sulit sehingga masyarakat Dusun Kramat Pulau Mandangin tidak cepat mahir dalam membuat kopiah ini sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar; b) Masyarakat masih belum bisa dikatakan terampil 100% dalam pembuatan kopiah arab ini, namun dengan adanya ketekunan dan konsistensi yang dilakukan masyarakat maka lambat laun akan bisa membuatnya secara sempurna; c) Masih belum mahir dalam membuat motif, baik motif seperti biasanya maupun berbentuk tulisan; dan d) Terkadang masih ada kesalahan dalam pembuata kopiah arab ini.

⁵DEPDIKNAS, *“Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama”*, Jakarta:2006.14.

PENUTUP

Dari apa yang telah peneliti paparkan, bisa diambil benang merahnya bahwa masyarakat yang ada di dusun kramat masih mengalami problematika atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh elemen-elemen masyarakat itu sendiri sehingga mampu meminimalisir permasalahan yang ada di antaranya adalah pendapatan atau penghasilan masyarakat dusun kramat ini masih kurang stabil dan masih banyak yang tergantung dari penghasilan tangkap ikan atau nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari padahal pekerjaan sebagai nelayan sangat tergantung dari keadaan cuaca, jika cuaca baik maka hasil penangkapan ikan akan banyak dan sebaliknya jika cuaca tidak baik maka kemungkinan besar hasil tangkapan ikan tidak seperti biasanya.

Kegiatan PkM IAI NATA paling tidak bisa memberikan sumbangsih pemikiran, tenaga, dan lainnya dalam mengatasi permasalahan yang ada bersama masyarakat, karena sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan PAR (*participatory action reaserch*) dimana mahasiswa ikut berpartisipasi bersama masyarakat untuk menyelesaikan problematika yang ada yaitu dengan melakukan diskusi bersama masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada, setelah permasalahan ditemukan maka langkah selanjutnya mencari solusi bersama masyarakat untuk menyelesaikannya.

Program yang dilaksanakan oleh peserta PkM di masyarakat berupa pendampingan pembuatan kopiah arab, diamana kopiah arab ini bisa menjadi salah satu solusi agar perekonomian atau penghasilan masyarakat tidak tergantung dari hasil tangkap ikan, sehingga ada pemasukan tambahan dan pekerjaan sampingan. Selain itu dengan pembuatan kopaiah arab ini bisa menumbuhkan kreatifitas masyarakat mengingat di pulau mandangin ini tidak ada industri kreatif pembuatan kopiah.

Setelah dampingan pembuatan kopiah arab ini selesai langkah selanjutnya yang dilakukan membuat strategi pemasaran kopiah arab ini agar para pembeli tertarik untuk membelinya yang diantaranya stategi yang telah dibuat adalah: *pertama*, Memilih tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat mandangin secara husus dan oleh masyarakat luar secara umum, dengan begitu

keberadaan kopiah arab ini dari jarak yang dekat atau jauh akan gampang terlihat sehingga kemungkinan besar mereka akan membeli. *Kedua*, Melakukan promosi baik secara offline maupun online, karena dengan begitu masyarakat secara luas akan mengetahui keberadaan kopiah arab di pulau mandangin.

Ketiga, Ikut acara pameran atau networking, dimana kopiah ini akan ikut serta dalam ajang tersebut guna memperkenalkan dan mendatangkan potensi pembeli yang cukup signifikan dengan berbagai motif yang disediakan dan dibuat oleh masyarakat mandangin. *Keempat*, Menyediakan berbagai motif kopiah arab baik dari berbentuk tulisan maupun motif lainnya karena dengan begitu konsumen akan tertarik untuk membelinya. *Kelima*, Menjadi pembicara di seminar, menjelaskan mengenai harga bentuk manfaat kopiah arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar. *Business and Intruduction*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2003.
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Arinda Fidianti, *Implemintasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV, Gre Publising, 2018.
- DEPDIKNAS. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta:2006.
- Dody Hadiwijaya, Kopiah/Peci sebagai Salah Satu Atribut Identitas Bangsa Indonesia”, *Jurnal Applied of Science, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi Sains Bandung, Bekasi, Indonesial* Vol. I, No. 2, Agustus 2019.
- Ambar Fitriani, “Kajian Tentang Keberadaan Industri Kopiah (Studi Kasus di Desa Pengangsalan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal tadris, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Nanda rifka Naufia, “Mekanisme survival pengusaha industri rumahan kopiah dalam menghadapi persaingan”, *Jurnal perpustakaan, Universitas Airlngga*, Vol. 1, No. 1, 2012.

Rezal Saputra Ayub¹, Idham Halid Lahay², Eduart Wolok, “Pengukuran Beban Kerja Fisik Pengrajin Kopian Keranjang Di Desa Batu Layar, Kec.Bongomeme, Kab,Gorontalo”, Jurnal, *Teknik Industri, Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo* Vol,2. No. 2, 2011.

Ambar Fitriani, “Kajian Tentang Keberadaan Industri Kopyah”, *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Blora, NU Online, <https://www.nu.or.id/post/read/90845/jebolan-pesantren-lirboyo-geluti-usaha-kopian> Kamis 24 Mei 2018 17:15 WIB.